

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Program keluarga berencana merupakan menghindari/ mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.(1) KB merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan.(2)

Banyaknya wanita didunia yang ingin menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan ingin menjarangkan atau menunda kehamilannya dan Pada kehidupan sekarang banyak masyarakat tidak manpu lagi untuk memiliki banyak anak dikarenakan ekonomi yang kurang dan kesibukan kerja sehingga mereka menggunakan KB (keluarga berencana) salah satunya Implan dan Kebanyakan wanita lain masih tidak mau menggunakan KB dikarenakan masing-masing alat kontrasepsi memiliki kerugian, efek samping terutama pada kontrasepsi Implant akan mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda

atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping seperti kenaikan berat badan, dikarenakan mereka menginginkan berat badan yang ideal.(3)

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Jumlah penggunaan KB sebanyak 6.955.632 (18,63%). Artinya di tahun 2017 Indonesia ada penambahan peserta KB baru sebanyak 18,63%. Pada tahun 2017 penggunaan Kontrasepsi di Indonesia lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi modern seperti IUD dengan jumlah peserta 1.688.685 (7,15%), peserta Suntik sebanyak 1.650.227 (6,99%), peserta Implant sebanyak 1.417.663 (5,19%), MOW sebanyak 655.762 (2,78%), peserta MOP sebanyak 124.262 (0,53%), peserta Kondom sebanyak 288.388 (1,22%) dan peserta Pil sebanyak 4.069.844 (17,24%).(4)

Provinsi yang menempati tingkat tertinggi dari capaian KB baru adalah provinsi Jawa Timur sebanyak 1.085.398 dan capaian terendah ditempati oleh provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 32.995. Di Provinsi Aceh jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 606.139 dan penggunaan Kontrasepsi terbaru sebanyak 150.614. Di Provinsi Aceh jumlah peserta KB Aktif sebanyak 231.855 penggunaan kontrasepsi Implan menduduki posisi keempat dengan jumlah pengguna sebanyak 9.008 (2,71%) dan di posisi pertama penggunaan kontrasepsi Suntik sebanyak 232.883 (70,18%) dan posisi kedua penggunaan Pil sebanyak 64.636 (19,48%) yang berada di posisi paling bawah yaitu penggunaan kontrasepsi MOP sebanyak 468 (0,14%).

Berdasarkan data profil kesehatan Aceh diperoleh peserta aktif sebanyak 641.533 orang.(5) Dan Penggunaan alat kontrasepsi implant di dinas kesehatan Aceh Jaya sebanyak 494 orang dan di Puskesmas Panga sebanyak 38 orang.(6) Berdasarkan data terakhir yang tercatat pada Puskesmas Panga Aceh Jaya pada tahun 2017 didapatkan bahwa jumlah peserta KB sebanyak 1.271 orang yang memakai kontrasepsi implant 38 orang.(7)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anna Uswatun Qoyyimah dan Wiwin Rohmawati dengan judul Hubungan lama penggunaan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan di Wilayah kerja Puskesmas Juwiring Klaten Tahun 2017 Bahwa ada yang mengalami kenaikan berat badan pada akseptor KB implant meskipun kenaikan berat badan tersebut tidak terlalu banyak sekitar 2-4 kg, sebanyak 28 responden (58,3%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 responden (41,1%) dari total 48 responden yang di teliti. Hasil Penelitian yang diperoleh lama pemakaian kontrasepsi Implant sebagian besar adalah >1 tahun sebesar 60,4% dan 58,3% responden mengalami kenaikan berat badan sedangkan p value 0,015 ( $p < 0,05$ ).

Implan merupakan alat kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur sertas dipasang di bawah kulit lengan atas bagian dalam dari lipatan siku. Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi implan yaitu efektifitas tinggi, perlindungan jangka panjang tinggi, pengembalian kesuburan yang cepat pencabutan dan dapat dicabut sesuai kebutuhan. Implan juga memiliki efek samping salah satunya adalah perubahan terhadap berat badan, berat badan inilah yang sering terjadi pengeluhan dari pasangan usia subur.(8)

Perubahan/peningkatan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian kontrasepsi implan. Efek penambahan berat badan disebabkan karena hormon yang terkandung dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.(9)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya sejumlah 38 akseptor. Dari 12 responden akseptor kontrasepsi Implant dengan menggunakan wawancara langsung didapati hasil bahwa 8 responden mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi Implant dengan lama pemakaian > 3 tahun dan 4 responden tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pemakaian < 3 tahun.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data di atas, melihat bahwa penggunaan kontrasepsi memiliki efek samping yang salah satunya adalah kenaikan berat badan, Maka dari hal tersebut rumusan masalah dalam latar belakang ini adalah apakah ada Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implan dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan melakukan penelitian Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implan dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengguna kontrasepsi Implant di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan Kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Aspek Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu yang pernah diikuti selama penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di pukesmas panga kabupaten aceh jaya.

2. Bagi Institut Kesehatan

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ataupun acuan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai tentang hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di puskesmas panga kabupaten aceh jaya.

##### **1.4.2. Aspek Praktis**

1. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dalam penggunaan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

## 2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan edukasi bagi tenaga kesehatan tentang hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di Pangan Kabupaten Aceh Jaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Larasati yang berjudul hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di puskesmas mlati II kabupaten slema Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* berjumlah 36 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan kontrasepsi implan dengan lama penggunaan  $\geq 3$  tahun sebanyak 31 responden (86.1%). Kenaikan berat badan yang dialami oleh responden yaitu  $\geq 2$  kg sebanyak 23 responden (63.9%).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Pengguna kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta sebanyak 36 orang terhitung dari tahun Januari 2011 sampai Desember 2013. Dalam penelitian ini, umur responden dibatasi pada rentang umur 20-35 tahun. Dikelompokkan menjadi 3 yaitu responden yang berumur 20-25 tahun sebanyak 7 responden (19.4%), 26-30 tahun sebanyak 17 responden (47.2%) dan 31-35 tahun sebanyak 12 responden (33.3%).

Dengan demikian dapat dilihat yang paling banyak menggunakan kontrasepsi implant adalah kisaran umur 26-30 tahun, dibawahnya ada kisaran umur 31-35 tahun dan yang paling sedikit adalah kisaran umur 20-25 tahun. Hal ini

sesuai dengan intervensi strategi dalam upaya safe motherhood dinyatakan ada empat pilar safe motherhood yang salah satunya adalah Keluarga Berencana (KB) yang memastikan bahwa setiap orang mempunyai akses informasi dan pelayanan KB agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk kehamilan, jarak kehamilan dan jumlah anak.(10)

Jurnal kebidanan, yang di lakukan oleh Anna Aswatun dan Wiwin Rohmawati yang berjudul hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Penelitian ini di lakukan dengan metode *cross sectional* yang berjumlah 48 responden yang menggunakan kontrasepsi implant, analisa data menggunakan uji *chi-square*. Distribusi penggunaan alat kontrasepsi yang menggunakan kb implant yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 28 orang (58,3%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan 20 orang (41,7%). Ada hubungan dengan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja puskesmas juwiring klaten dengan nilai sebesar 5,976 dengan p sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ), sedangkan nilai chi-square  $p < 0,05$  adalah sebesar 3,481.(11)

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hardjito dengan judul “Analisis perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi implant lebih dari lima tahun” didapatkan, berat badan ibu sebelum menggunakan implant sebagian besar antara 46-50 kg. Berat badan ibu setelah menggunakan implant lebih dari 5 tahun sebagian besar antara 51-55 kg. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui terdapat perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi implant lebih dari 5 tahun. Berdasarkan analisa

data dan penelitian sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil masih di bawah penggunaan kontrasepsi suntikan. Menurut responden penggunaan kontrasepsi pil sedikit sulit hal ini dikarenakan pil harus diminum setiap hari dan akan sangat besar kemungkinan responden lupa, sedangkan untuk implant penggunaannya masih rendah dikarenakan kurangnya informasi tentang hal tersebut.

Peningkatan berat badan dapat terjadi  $> 2$  kg pada peserta KB implant yang tidak dapat mengontrol nafsu makan, olahraga yang tidak teratur dan peserta KB implant dengan kecenderungan gemuk. Peningkatan berat badan dapat diantisipasi dengan pengaturan pola makan, menu seimbang dan olahraga yang teratur sehingga peningkatan berat badan dapat dihindari atau setidaknya tidak terjadi peningkatan berat badan yang ekstrim. (12)

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Berat Badan**

#### **1. Pengertian Berat Badan**

Berat badan merupakan parameter yang banyak di gunakan karna mudah dimengerti, agar berat badan dapat digunakan sebagai ukuran yang reliabel, sejumlah dipertimbangkan seperti tinggi badan, dimensi kepala tubuh, proporsi lemak, otot, tulang dan komponen lainnya.(13)

Pengertian berat badan adalah hasil peningkatan /penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain pada tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan suatu keadaan timbulnya lemak dalam tubuh sebagai akibat berlebihnya pemasukan kalori, secara klinis seseorang dinyatakan mengalami obesitas bila

terdapat kelebihan berat badan, lain-lainya. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi massa tubuh. Factor-faktor itu di kelompokkan menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal mencakup faktor-faktor rehaditas seperti gen, regulasi dan motabolisme. Factor eksternal mencakup aktivitas fisik, dan asupan makanan.

## **2. Faktor Internal**

Faktor internal yang bertanggung jawab terhadap massa tubuh adalah suatu faktor yang tidak dapat dikendalikan secara sadar oleh orang-orang yang melakukan diet yaitu:

Metabolisme

Metabolisme secara singkat adalah proses pengolahan (pembentukan dan penguraian) zat-zat yang diperlukan oleh tubuh untuk menjalankan fungsinya. Seseorang dapat meningkatkan pembakaran lemak dengan meningkatkan massa otot didalam tubuh. Ketika massa otot meningkat, metabolisme makanan akan meningkat. Proses ini akan meningkatkan nilai BMR (basal metabolisme rate) dan kebutuhan kalori.

## **3. Faktor eksternal**

Dua data eksternal yang sangat dominan adalah aktifitas fisik dan asupan nutrisi. Seseorang dapat dengan mudah mengurangi berat badan nya tanpa perlu mengonsumsi obat-obatan pembakar lemak dan semacamnya dengan meningkatkan aktivitas serta mengurangi asupan makanan dalam tubuhnya.

a. Aktivitas fisik

Untuk melakukan aktivitas fisik, manusia memerlukan energi. Jika energi yang diberikan oleh makanan yang tidak cukup, maka energy yang diperoleh dari hasil pemecahan lemak didalam tubuh.

b. Asupan nutrisi

Berat badan dapat diturunkan dengan mudah dengan cara membatasi asupan nutrisi. Faktor pengali untuk energy yang umum diterima oleh banyak orang adalah sebagai berikut : 1 gram karbohidrat menghasilkan 4 kkal, 1 gram protein 4 kkal, dan 1 gram lemak 9 kkal. Dengan menjumlahkan nilai BMR dengan kebutuhan kalori peraktifitas, seseorang dapat dengan mudah memprediksi hasil dietnya.

c. Kebiasaan makan

Tampaknya ada kebiasa makan pada orang yang mengalami kenaikan berat badan berlebih atau obesitas. Pada orang yang sering mengalami kenaikan berat badan berlebih dijumpai pada orang yang suka masak atau berkerja di dapur dan pada orang yang suka makan dimalam hari.

d. Jenis kelamin

Tetapi umumnya obesitas atau kenaikan berat badan cenderung di jumpai pada wanita terutama setelah kehamilan dan pada saat menopause.

e. Faktor genetik

Merupakan salah satu faktor yang juga berperan dalam timbulnya obesitas. Telah di amati bahwa anak-anak yang memiliki kenaikan berat badan atau obesitas berasal dari keluarga dari orang tua yang obesitas. Dalam hal ini

tampaknya faktor genetic telah ikut campur dalam menentukan jumlah unsur sel lemak dalam tubuh.(14)

### **2.2.2. Keluarga Berencana**

#### **1. Definisi Keluarga Berencana**

Menurut WHO (World Health Organisation): keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak di inginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Secara umum (KB) dapat di artikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. di harapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat di harapkan sehingga akan terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi.

Program KB, sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki implikasi yang tinggi terhadap pembangunan kesehatan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif oleh karena itu, program KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran dan pendewasaan usia , maupun pembinaan ketahanan dan peningkatan kesejahteraan keluarga dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera,

sehingga memungkinkan program dan gerakan KB diposisikan sebagai bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi.

## **2. Kontrasepsi**

Menurut (Cunningham, 1989) kontrasepsi adalah menghindari/ mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan yang normal namun tidak menghendaki kehamilan.(15)

### **2.2.3. Implant**

#### **1. Pengertian Implant**

Kontrasepsi implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang pemakaiannya yaitu dengan cara memasukkan tabung kecil di bawah kulit pada bagian tangan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan. Tabung kecil yang berisi hormone tersebut akan terlepas sedikit-sedikit, sehingga mencegah kehamilan.(16)

#### **2. Efek Samping Implant**

Pada umumnya efek samping yang di timbulkan implant tidak berbahaya. Yang paling sering ditemukan adalah gangguan haid yang kejadiannya bervariasi pada setiap pemakaian, seperti pendarahan haid yang banyak atau sedikit, bahkan ada pemakaian yang tidak haid sama sekali. Keadaan ini biasanya terjadi 3-6 bulan pertama sesudah beberapa bulan kemudian. Efek samping lain yang mungkin timbul, tetapi jarang adalah sakit kepala, mual, mulut kering, jerawat, payudara tegang, perubahan selera makan dan perubahan berat badan.

### 3. Profil

- a. Efektif 5 tahun untuk norplant, 3 tahun untuk jadena
- b. Nyaman.
- c. Dapat di pakai oleh semua ibu dalam usia reproduksi.
- d. Pemasangan dan pencabutan perlu diperhatikan.
- e. Efek samping utama berupa pendarahan tidak teratur, pendarahan bercak dan amenorea.
- f. Aman di pakai pada laktasi.

### 4. Jenis-Jenis Implan

- a. Norplant : terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm, yang diisi dengan 36 mg levonorgestrel.
- b. Implanon : Terdiri dari satu batang putih luntur dengan panjang kira-kira 40 mm dan diameter 2 mm yang diisi dengan 68 mg 3-keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.
- c. Jadena dan indoplant : terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg levonogestrel dengan lama kerja 3 tahun.
- d. Uniplant : terdiri dari 1 batang putih silactic dengan panjang 4 cm, yang mengandung 38 mg nomegestrol asetat dengan kecepatan pelepasan sebesar 100 µg perhari dan lama kerja 1 tahun.
- e. Capronor : terdiri dari 1 kapsul biodegradable, mempunyai diameter 0,24 cm mengandung levonorgestrel, dan kapsul dengan panjang 4 cm yang mengandung 26 mg, lama kerja 12-18 bulan.

## **5. Cara Kerja**

- a. Lendir servik menjadi kental karena akibat adanya kerja hormone progesterone yang terkandung dalam kontrasepsi implant.
- b. Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi karena kerja hormone progesteron menekan hormone estrogen.
- c. Mengurangi transportasi sperma karena kerja hormon progesterone membuat saluran genitalia menjadi relaksasi sehingga tidak dapat mendorong ovum.
- d. Menekan ovulasi karena hormon estrogen di tekan hormon progesteron yang telah ada sejak awal.

## **6. Efektivitas**

Sangat efektif, kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan.(8)

## **7. Keuntungan Kontrasepsi**

- a. Daya guna tinggi.
- b. Perlindungan jangka panjang (3 tahun untuk jadena).
- c. pengembalian tingkat subur yang cepat setelah pencabutan.
- d. Tidak memerlukan pemeriksaan dalam.
- e. Bebas dari pengaruh estrogen.
- f. Tidak mengganggu kegiatan senggama.
- g. Tidak mengganggu ASI.
- h. Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan.
- i. Dapat di cabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

**8. Keuntungan Nonkontrasepsi.**

- a. Mengurangi nyeri haid.
- b. Mengurangi jumlah darah haid.
- c. Mengurangi atau memperbaiki anemia.
- d. Melindungi terjadinya kanker endometrium.
- e. Menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara.
- f. Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul.
- g. Menurunkan angka kejadian endometriosis.(17)

**9. Efek Samping yang Timbul**

- a. Gangguan siklus haid.
- b. Ekspulsi implant.
- c. Berat badan meningkat.
- d. Jerawatan.
- e. Rasa nyeri pada payudara.(9)
- f. Gangguan fungsi hati
- g. Pusing.
- h. Nyeri perut bagian bawah.
- i. Infeksi pada luka insersi.
- j. Depresi.

## **10. Penyebab Berat Badan Meningkat.**

### 1. Penilaian

Berat badan yang bertambah secara cepat dalam beberapa bulan pertama, pemasangan implant, kenaikan berat badan 2-3 kg per tahun

### 2. Penyebabnya.

Hormone progesteron memper mudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu makan serta menurunkan aktivitas fisik sehingga pemakaian implant dapat meningkat berat badan.(8)

## **11. Yang Boleh menggunakan implant.**

- a. Usia reproduksi.
- b. Telah memiliki anak ataupun yang belum.
- c. Menghendaki kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dan menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
- d. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi.
- e. Pasca persalinan dan tidak menyusui.
- f. Pasca keguguran.
- g. Tidak menginginkan anak lagi, tetap menolak sterilisasi.
- h. Riwayat kehamilan ektopik.
- i. Tekanan darah <180/110 mmHg, dengan masalah pembekuan darah, atau anemia bulan sabit (sickle cell).
- j. Tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen.
- k. Sering lupa menggunakan pil.

**12. Yang Tidak Boleh Menggunakan Implant.**

- a. Hamil atau di duga hamil.
- b. Pendarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
- c. Benjolan/kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
- d. Tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi.
- e. Mioma uterus dan kanker payudara.
- f. Gangguan toleransi glukosa.(9)

**13. Tempat Memperoleh Pelayanan Kontrasepsi Implant**

- a. Puskesmas
- b. Klinik KB
- c. BPS/RB
- d. Dokter kandungan
- e. Rumah sakit.(18)

**2.3. Hipotesis**

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di buktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diduga adanya “Hubungan penggunaan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah survei analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu bertujuan untuk melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersama (sekali waktu).(19)

Penelitian ini mengkaji dua variable antara lain bebas yaitu hubungan penggunaan kontrasepsi Implant (X) dengan kenaikan berat badan (Y) di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di puskesmas panga jln. Nasional, Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, menurut penelitian ini di pilih karena banyaknya ibu-ibu yang mengalami kenaikan berat badan di karenakan penggunaan kontrasepsi Implant.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu melakukan penelitian pada bulan Agustus-September 2018

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian

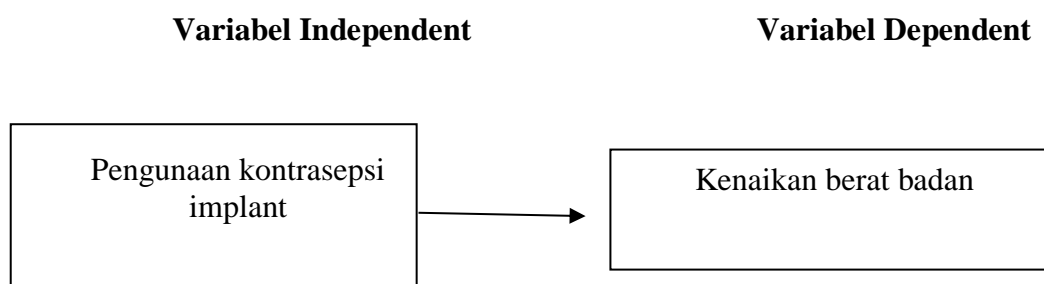
untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.(20) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Implant di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 38 orang.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi besar sampel adalah banyaknya anggota yang dijadikan sampel.(19) Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Implant di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 38 orang.

### 3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variable-variabel yang mempengaruhi dan di pengaruhi.(18) Adapun yang menjadi kerangka konsep penelitian tentang “hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya” adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Kerangka Konsep**

### 3.5. Defenisi Operasional Dan Aspek Pengukuran

#### 3.5.1. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen (X) penggunaan kontrasepsi implant dan variabel dependen (Y) adalah kenaikan berat badan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Penggunaan kontrasepsi implant adalah akseptor yang menggunakan kontrasepsi Implant.
2. Kenaikan berat badan adalah meningkatnya berat badan setelah akseptor menggunakan Implant yang di ukur dengan timbangan berat badan.

#### 3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrument), hasil pengukuran katagori dan skala ukur yang di gunakan untuk menilai suatu variabel

**Tabel 3.1.** Aspek pengukuran variable independent dan dependent

No	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara Dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
<b>1. Independent</b>	Penggunaan kontrasepsi implant	2	kuensioner	$\leq 3$ Tahun	1	Ordinal
				$> 3$ Tahun	2	
<b>2. Dependen</b>	Kenaikan berat badan	2	Timbangan dan wawancara	Tidak mengalami kenaikan berat badan	1	Ordinal
				Mengalami kenaikan berat badan	2	

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Jenis Data**

1. Data primer

Data primer merupakan data karakteristik responden yang penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya dalam bentuk kuesioner.

3. Data sekunder meliputi deskriptif di lokasi penelitian seperti rekapan data Implant

4. Data tersier diperoleh dari berbagai referensi yang valid seperti WHO 2014, BKKBN 2017, SDKI 2015 Profil kesehatan Aceh dan Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya 2017.

#### **3.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung berasal dari yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap data tersebut. Data primer penelitian ini dengan pengumpulan data secara langsung menggunakan kuesioner kepada pengguna kontrasepsi implant di puskesmas panga kabupaten aceh jaya.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah rekapan data dari buku kunjungan ulang penggunaan implant di puskesmas panga kabupaten aceh jaya.

### 3. Data tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan. Data tersier dalam penelitian ini adalah WHO , BKKBN, SDKI, profil kesehatan aceh, dan dinkes kabupaten aceh jaya.

### 3.7. Metode pengolahan data

Pada masa modern seperti sekarang ini penggunaan aplikasi komputerisasi dalam proses pengolahan data semakin canggih. Data yang sudah terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah –langkah sebagai berikut :

#### 1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

#### 2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan realibel dan terhindar dari bias.

#### 3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang di teliti, misalnya nama responden dirubah menjadi 1,2,3,.....,42.

#### 4. *Entering*

Data Entry, yaitu jawaban-jawaban dari masing masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan yaitu SPSS.

#### 5. *Data Processing*

Semua data yang telah di imput kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

### **3.8. Analisa Data**

#### **3.8.1. Analisa Univariat**

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variable dari hasil penelitian dan disajikan tabel distribusi frekuensi.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

#### **3.8.2. Analisa Bivariat**

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis di lanjutkan tingkat bivariat untuk mengetahui hubungan(korelasi) antara variable bebas (*independent variabel*) dengan variable terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data analisis dengan menggunakan rumus *chi-square* atau chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) derajat kemaknaan yang digunakan adalah 5% (0,05)

- a. Jika didapatkan  $p < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada hubungan.
- b. Sebaliknya jika didapat  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan.